

**STRATEGI PENATAAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Salsa Yuliana Ayunda, Annisa Nuris Sa'adah, Anisa Halimatus Sa'diyah, Faiqotul Himmah
Salisah, M. Bahri Musthofa

Prodi PIAUD, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
salsayuliana52@gmail.com, saadahannisa32@gmail.com, anisa.halimatussaidah@gmail.com,
salisahswork@gmail.com, bahri.musthofa007@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam strategi penataan lingkungan pembelajaran terhadap tingkat semangat belajar peserta didik. Penelitian dilakukan dengan cara kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan TK Muslimat menerapkan strategi penataan lingkungan pembelajaran yang kreatif, variatif, dan berpusat pada menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan merangsang minat serta kreativitas peserta didik. Guru memiliki strategi yaitu dengan cara rutin mengubah suasana kelas agar peserta didik dan guru memiliki suasana yang tidak membosankan. Sehingga peserta didik mendapatkan suasana yang baru dan berbeda dari kelas yang biasanya.

Kata kunci: *Strategi, Lingkungan Belajar, Semangat Belajar, Peserta Didik*

**STRATEGIES FOR SETTING THE LEARNING ENVIRONMENT IN INCREASING
THE SPIRIT OF LEARNING IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION**

Salsa Yuliana Ayunda, Annisa Nuris Sa'adah, Anisa Halimatus Sa'diyah, Faiqotul Himmah
Salisah, M. Bahri Musthofa

Prodi PIAUD, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
salsayuliana52@gmail.com, saadahannisa32@gmail.com, anisa.halimatussaidah@gmail.com,
salisahswork@gmail.com, bahri.musthofa007@gmail.com

Abstract

This research aims to identify in more depth strategies for structuring the learning environment on the level of student enthusiasm for learning. The research was conducted qualitatively with a field study approach. Data was obtained using interview and observation techniques. The results of this research show that Muslimat Kindergarten implements strategies for structuring the learning environment that are creative, varied, and centered on creating a learning environment that is safe, comfortable, and stimulates students' interest and creativity. Teachers have a strategy, namely by regularly changing the classroom atmosphere so that students and teachers have an atmosphere that is not boring. So that students get a new and different atmosphere from the usual class.

Keywords: *Strategy, Learning Environment, Learning Enthusiasm, Students.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Dengan memahami pentingnya pendidikan, telah ditetapkan tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 di Indonesia (Ahyar et al., 2023). Pendidikan, dalam konteks undang-undang ini, diartikan sebagai suatu usaha yang disengaja menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka. Tujuan utamanya adalah agar setiap individu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam perkembangan anak, tahap awal kehidupan, terutama pada masa pendidikan anak usia dini menjadi peran yang penting untuk pembentukan karakter kemampuan anak. masa ini disebut golden age yang berarti usia emas, dimana saat itu mereka mengalami perkembangan yang sangat cepat. baik secara fisik maupun dalam aspek perkembangan, baik secara fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun nilai moral dan agama.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu usaha mempersiapkan penerus bangsa yang berkualitas untuk

menghadapi perkembangan zaman yang penuh tantangan. Pendidikan anak usia dini mendapat perhatian khusus dalam regulasi pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dokumen tersebut menegaskan pentingnya pembentukan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu anak, serta prinsip-prinsip pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan berasal dari kata "kelola" yang memiliki arti pengaturan atau penataan. Pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu upaya memadukan berbagai komponen lingkungan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak. Penataan lingkungan belajar meliputi bentuk dan ukuran ruangan, warna serta hiasan dinding, ukurandan bahan mebel, serta alat permainan untuk anak.(Karokaro et al., 2024).

Aspek warna juga berperan penting terhadap penataan lingkungan. Menurut beatrice dalam (Shafira et al., 2022), warna mempengaruhi suatu ruangan dan dapat memberikan dampak psikologis bagi yang berada di ruangan tersebut. Lingkungan belajar terdiri dari indoor (dalam ruangan) dan outdoor (luar ruangan). Lingkungan belajar indoor dapat berupa ruang kelas, sedangkan ruang belajar outdoor seperti lapangan dan taman bermain.

Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar anak di PAUD. Penataan lingkungan pembelajaran, Penataan lingkungan pembelajaran, termasuk penataan ruang kelas, merupakan faktor utama dalam menghadirkan lingkungan belajar yang dapat membangkitkan semangat belajar anak yang optimal.

Anak tidak dapat belajar dan bermain dengan nyaman apabila lingkungannya sempit, pengap, dan gelap. Dalam konteks ini, konsep belajar sambil bermain menjadi poin penting, di mana edukasi harus disajikan semenarik mungkin bagi anak, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan berkesan. Hal ini selaras dengan pernyataan Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat tercapai melalui persiapan yang dilakukan oleh pendidik.

Pendidik merancang kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak untuk menumbuhkan keingintahuan mereka, memotivasi anak agar berfikir kritis dan mendapatkan hal baru. Pembelajaran sebaiknya dikelola secara demokratis, dengan mengetahui bahwa anak adalah target dalam kegiatan belajar (Sri Hidayati, 2021).

Berdasarkan perspektif Montessori yang dijelaskan oleh Hidayatulloh dalam (Mania et al., 2018), ciri-ciri lingkungan

yang menyenangkan antara lain; *Pertama, Accessibility and availability* (mudah diakses dan tersedia). Aksesibilitas ini berhubungan dengan penempatan media bermain atau pembelajaran. Media pembelajaran yang terdapat di ruang kelas hendaknya diletakkan di tempat yang mudah dijangkau anak. Kedua, *freedom of movement and choice*. memilih (ada kebebasan bergerak dan memilih) diganti dg (anak bebas untuk beraktivitas dan memilih. Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada anak untuk bebas bergerak dan memilih. Ketiga, *Personal responsibility* (penuh tanggung jawab personal). Kebebasan yang diberikan perlu diimbangi dengan penanaman sikap tanggung jawab pada diri anak. Keempat, *Reality and nature* (nyata dan alami). Aspek nyata berkaitan dengan adanya model nyata (tiga dimensi) yang dianggap lebih representatif dibanding dengan model dua dimensi. Kesan alami akan muncul disaat anak dibebaskan bereksplorasi melalui kegiatan yang berkolaborasi dengan alam. Kelima, *beauty and harmony* (indah dan selaras). Kesan indah dapat dihasilkan dari desain dan dekorasi ruang yang tidak berlebihan dan tidak mengalihkan fokus anak. Sedangkan keselarasan berhubungan dengan ketepatan penataan lingkungan belajar.

Menurut (Mania et al., 2018), prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran

PAUD seharusnya dijadikan pedoman bagi para pendidik, termasuk guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan staf pendidikan, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, penataan lingkungan pembelajaran di Kelompok B TK Muslimat, Jemur Wonosari, Surabaya, menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan menyenangkan bagi Peserta didik, perlu diperhatikan beberapa aspek seperti penataan ruangan, keamanan, kebersihan, dan juga ketersediaan sarana dan prasarana

Metode Penelitian

Dalam upaya memahami lebih dalam tentang strategi penataan lingkungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan semangat belajar anak di kelompok B Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat di Jemur Wonosari, Surabaya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelami dengan lebih mendalam aspek-aspek yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode studi kasus sebagai pendekatan utama, yang memungkinkan kuntut mengeksplorasi secara

komprehensif tentang pengelolaan pembelajaran di TK tersebut.

Lokasi penelitian ini terletak di Taman Kanak-kanak Muslimat, dipilih karena menjadi representasi yang baik dari lingkungan pembelajaran yang ingin diteliti. Subjek penelitian ini melibatkan para guru, khususnya yang mengajar di kelas B, serta beberapa siswa dari kelas tersebut. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keahlian dan pengalaman mereka dalam kegiatan belajar-mengajar di lingkungan sekolah tersebut, sehingga informasi yang mereka berikan diharapkan akan memberikan wawasan yang bermakna bagi penelitian ini.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan dua instrumen utama, yaitu instrumen untuk observasi lapangan dan untuk wawancara. Instrumen-instrumen ini dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman yang komprehensif dari para responden terkait dengan pengelolaan pembelajaran di TK tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara dengan guru wali kelas B dan beberapa siswa, serta observasi lapangan di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara terstruktur yang telah dirancang sebelumnya, sementara untuk siswa yang

masih anak usia dini, peneliti menyediakan instrumen yang sederhana dan mudah dimengerti. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pengelolaan pembelajaran dilakukan di sekolah tersebut, serta interaksi antara berbagai pemangku kepentingan di dalamnya.

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan terperinci dengan transkripsi wawancara yang telah direkam atau dicatat. Data kemudian ditranskripsi secara rinci untuk memastikan semua informasi yang relevan terdokumentasi dengan baik, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pola, dan tema yang muncul dari data kualitatif tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyelenggaraan penelitian ini melibatkan wawancara dengan seorang guru di lembaga terkait yang memiliki pemahaman mendalam tentang penataan dan kondisi lingkungan belajar di sekolah tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan tiga peserta didik di kelompok B. Dari narasumber-narasumber ini, diperoleh informasi mengenai bagaimana penataan lingkungan pembelajaran mempengaruhi semangat belajar mereka. Melalui dialog yang terjalin

selama sesi wawancara, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi penataan pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, dan dampak penataan lingkungan pembelajaran terhadap semangat belajar peserta didik. Keterlibatan empat narasumber yang memiliki pengetahuan relevan diharapkan memberikan wawasan yang terperinci dan memadai tentang penataan lingkungan pembelajaran di lingkungan pendidikan yang sedang diteliti. Hal ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lengkap dan mendalam terkait implementasi kurikulum di lingkungan pendidikan yang bersangkutan. Hasil observasi dan wawancara disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis dan presentasi data.

Hasil penelitian tentang strategi penataan lingkungan pembelajaran menunjukkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pembelajaran dan keselamatan lingkungan di kelompok B TK Muslimat, Jemur Wonosari Surabaya yang berakreditasi A. Sekolah ini masih Sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013 dimana fokus kurikulum tersebut pada pengembangan karakter anak, di mana selain pengetahuan akademis, TK Muslimat perkembangan karakter tidak lupa ditekankan kepada peserta didik

kepemimpinan, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.



Gambar 1 Ruang kelas kelompok B



Gambar 2 Penataan bangku untuk meningkatkan interaksi sosial anak

TK Muslimat memiliki fokus yang kuat pada pembangunan semangat belajar siswa. Salah satu tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik agar mereka selalu bersemangat sehingga aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, banyak tersedia fasilitas yang memenuhi kebutuhan peserta didik. Fasilitas dan infrastruktur harus tersedia baik di dalam maupun di luar ruangan untuk mendukung proses pembelajaran siswa, disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka (Jatmiko et al., 2021).

TK Muslimat sangat memperhatikan ketersediaan dan keragaman peralatan belajar dan mainan. Terlihat pada rak

di setiap kelas memiliki beragam alat pembelajaran yang disusun sesuai dengan perkembangan anak usia dini, mulai dari bahan-bahan sensorik seperti plastisin, pasis sensorik hingga alat-alat pembelajaran interaktif seperti buku interaktif, papan tulis. Selain itu, TK memiliki cukup banyak pilihan yang menarik untuk pengembangan yang menarik untuk peningkatan perkembangan anak usia dini. Area bermain, ruang ini didesain khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan merangsang bagi peserta didik. Dalam ruang bermain, peserta didik dapat mengeksplorasi, berinteraksi, dan mengembangkan berbagai keterampilan, mulai dari keterampilan motorik kasar hingga kreativitas dan kerjasama sosial.

Ruang bermain yang aman, beragam, dan dirancang dengan permainan edukatif membantu peserta didik dalam belajar sambil bermain. Perpustakaan mini, tersedia perpustakaan mini di setiap ruang kelas yang berisi berbagai macam buku cerita, buku pelajaran, dan sumber belajar lainnya untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan literasi dan membuka wawasan mereka. Fasilitas ruang aula yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti pertemuan kelompok, pembelajaran kolaborasi, atau acara khusus. Fasilitas lapangan, terdapat lapangan yang cukup luas untuk berbagai kegiatan fisik dan olahraga. Fasilitas seni, terdapat

fasilitas seni seperti bahan seni dan alat untuk mendukung kreativitas peserta didik dalam bereksplorasi dalam bidang seni dan kerajinan.



Gambar 3 Pembelajaran Hijaiyah dilakukan di ruang aula

Fasilitas Kesehatan dan Kebersihan Tk muslimat menyediakan alat kebersihan seperti sapu dan cekrak serta tempat sampah di masing masing ruangan (kelas dan aula) serta di area koridor sekolah, alat kebersihan diletakkan dengan strategis dan mudah digunakan peserta didik, serta terdapat 1 toilet dan 1 wastafel sebagai area sanitasi yang berada di ujung koridor, Tk muslimat memiliki jadwal rutin untuk membersihkan setiap area di sekolah, mulai dari lantai hingga dinding, furnitur, dan mainan. Setiap hari, para staf memastikan bahwa semua ruangan bersih dan steril agar menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Dalam memberikan kebebasan bergerak pada peserta didik, guru di TK Muslimat menjamin keamanan di setiap area agar tidak menimbulkan cedera atau kecelakaan ketika peserta didik beraktivitas.

Memperhatikan keselamatan anak di lingkungan bermain sangat penting untuk mencegah trauma berkepanjangan dan cedera. Lingkungan yang aman dan bebas dari bahaya adalah kunci untuk memastikan anak dapat bermain tanpa risiko. Namun, ini tidak cukup. Kebersihan lingkungan juga harus dijaga untuk mencegah penyakit dan memastikan kesehatan anak. Mengabaikan salah satu dari kedua aspek ini dapat mengakibatkan konsekuensi serius, baik fisik maupun psikologis, yang berdampak negatif pada perkembangan anak (Fadillah, 2017).

Upaya yang dilakukan pihak TK Muslimat dalam menjamin keamanan di setiap area antara lain memberikan pagar atau pembatas di sepanjang tangga, memberikan dinding pembatas di depan kelas lantai dua, peletakan stop kontak pada posisi yang tidak dapat dijangkau anak, tidak meletakkan gunting, cutter, atau sejenisnya di meja guru atau tempat yang mudah dijangkau anak. Selain itu, ruang kelas di TK Muslimat memiliki ukuran yang cukup besar dengan atap yang cukup tinggi. Meja dan kursi di dalam ruang kelas ditata dengan model berkelompok sehingga ruangan masih memiliki area yang kosong memiliki area yang kosong yang bisa dipakai untuk kegiatan main. Di dalam ruang kelas juga terdapat fasilitas kipas angin, AC, dan lampu untuk memberikan kenyamanan di dalam kelas.

Di dalam ruang kelas juga terdapat alat permainan edukatif seperti balok, puzzle, lego, akan tetapi APE tersebut diletakkan di atas rak yang posisinya tidak terjangkau oleh anak. Sehingga anak tidak dapat mengambil sendiri setiap saat ingin menggunakannya untuk bermain. Rak yang terdapat di dalam ruang kelas digunakan untuk meletakkan media pembelajaran, seperti pewarna, buku, dan yang lainnya. Hal ini dapat melatih anak untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan membiasakan anak untuk mengembalikan media pembelajaran ke tempat semula setelah selesai digunakan, di mana pembiasaan ini sudah dilakukan di TK Muslimat setiap harinya.

Di luar ruang kelas juga terdapat rak untuk menyimpan sepatu peserta didik. Adanya rak di dalam ataupun di luar ruangan juga bertujuan untuk mengajak anak agar tetap menjaga kebersihan dan kerapian sehingga anak tetap merasa nyaman dan tidak bosan ketika berada di lingkungan sekitar kelas.

Kenyamanan dan ketertarikan peserta didik juga dihadirkan dengan pemberian warna dinding yang menarik dengan disertai lukisan seperti binatang laut. Di bagian dinding yang lain juga diberikan media pembelajaran seperti gambar jenis jenis alat transportasi, sayuran, buah-buahan, dan hewan. Pada bagian jendela juga terdapat hiasan hasil karya peserta didik. Meskipun demikian, peserta didik

dapat tetap fokus ketika pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran di TK Muslimat berpusat pada menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi bagi Peserta didik, dengan menerapkan strategi penataan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan variatif. Guru-guru di TK Muslimat berperan dalam memanfaatkan penataan lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti dengan membuat media pembelajaran menarik yang sesuai dengan tema pembelajaran setiap minggu. Selain itu, staf di TK Muslimat juga turut responsif terhadap kebutuhan belajar anak baik secara individu maupun menyeluruh, misalnya melalui acara makan bersama yang melibatkan staf kebersihan untuk memberikan pengenalan tentang pola makan sehat kepada peserta didik.

Program edukatif yang diterapkan meliputi kegiatan pembelajaran di luar kelas yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, seperti kunjungan ke tempat-tempat terkait, contohnya mengunjungi peternakan untuk mempelajari hewan-hewan ternak. Peserta didik merespon positif terhadap pembelajaran outdoor dan indoor, menunjukkan antusiasme yang tinggi, membutuhkan waktu lebih lama guna adaptasi terhadap perubahan. Interaksi sosial antara murid-murid dalam ruang

pembelajaran di TK Muslimat didorong melalui pengaturan ruang dan fasilitas pembelajaran yang mendukung interaksi, seperti tempat duduk yang saling berhadapan dengan kelompok kecil untuk pembelajaran kelompok. Selain itu, pembelajaran juga dirancang untuk merangsang sensori Peserta didik melalui penataan ruang yang kaya akan pengalaman sensori, seperti penggunaan warna-warna cerah dan permainan interaktif.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga diimplementasikan sesuai kebutuhan, dengan guru memanfaatkan video dan perangkat teknologi lainnya untuk mendukung pembelajaran, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler TIK yang diadakan seminggu sekali. Seluruh upaya ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menarik bagi Peserta didik di TK Muslimat, sehingga mereka dapat fokus dan termotivasi dalam belajar. Respons positif dari murid-murid, seperti kesukaan terhadap ruang kelas dan antusiasme dalam pembelajaran, menunjukkan keberhasilan dari strategi penataan lingkungan pembelajaran yang diterapkan di TK Muslimat.

Disisi lain Proses pembelajaran di TK tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi bagi Peserta didik, namun juga berpusat pada

menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan merangsang minat serta kreativitas Peserta didik. Dalam hal ini, pengelolaan lingkungan fisik sangat diperhatikan, termasuk kebersihan, ketersediaan peralatan pembelajaran, keamanan, dan stimulasi visual.

Sekolah memiliki jadwal rutin untuk membersihkan setiap area, menyediakan peralatan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, dan memastikan faktor-faktor keamanan terpenuhi. Selain itu, pengaturan ruang belajar didesain untuk mendukung aliran lalu lintas yang lancar, dengan materi pembelajaran dan sumber daya diletakkan secara strategis, Ventilasi dan penerangan yang baik memadai hal ini sejalan menurut Pangastuti dan Solichah (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mereka menjelaskan bahwa aspek lingkungan fisik yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran meliputi ruang kelas, pengaturan tempat duduk, serta ventilasi dan pencahayaan yang baik untuk menjamin kesehatan anak-anak (Bunga et al., 2019).

Interaksi antara pendidik dan peserta didik juga menjadi fokus yang penting dalam kegiatan belajar. Guru aktif terlibat dalam memfasilitasi pembelajaran, memberikan dukungan efektif, menciptakan

lingkungan yang mendukung partisipasi siswa, dan memusatkan perhatian pada kebutuhan serta minat individu Peserta didik.

Observasi dan penilaian rutin dilakukan untuk memastikan bahwa interaksi tersebut berjalan dengan baik dan Peserta didik mendapatkan dukungan yang mereka perlukan. Selain itu, kolaborasi antar Peserta didik didorong, baik dalam aktivitas pembelajaran maupun dalam pembelajaran kolaboratif, sehingga memupuk keterampilan sosial, kerja tim, dan komunikasi yang efektif di antara mereka.

Meningkatkan semangat belajar peserta didik merupakan bagian yang tidak bisa dilupakan untuk sekolah khususnya pada taman kanak-kanak karena Peserta didik yang berada dalam lingkungan yang kondusif dan menyenangkan cenderung mencapai hasil yang lebih optimal. Lingkungan yang mendukung ini memainkan peran penting dalam meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka selama proses pembelajaran, sehingga memungkinkan pemahaman materi yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik (Nasution & Syaf, 2018). Strategi tersebut dapat berbeda di setiap sekolah.

Di TK Muslimat sendiri, guru memiliki strategi yaitu dengan cara rutin mengubah suasana kelas atau mengubah

tema cat dinding kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik dan guru memiliki suasana yang semangat dan tidak bosan ataupun merasa jenuh. Setiap tahun nya juga selalu diadakan evaluasi tentang penataan kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melupakan untuk menanyakan bagaimana perasaan peserta didik terhadap strategi yang telah diterapkan oleh guru. Temuan menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman dan senang selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan di TK tersebut berjalan dengan efektif. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang tinggi saat akan berangkat ke sekolah, menandakan bahwa lingkungan pembelajaran yang positif telah berhasil diciptakan.

Namun, untuk mengkritisi temuan ini, penting untuk memperhatikan bahwa perasaan nyaman dan senang saja belum tentu mencerminkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak strategi pembelajaran terhadap perkembangan kognitif dan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, berbagai faktor lain seperti metode pengumpulan data, bias dari respon peserta didik, serta intervensi eksternal juga harus diperhitungkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

mengenai keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tentunya, ada terdapat beberapa peserta didik yang cepat merasa bosan ketika pembelajaran di dalam kelas. Karena anak usia dini memang masa dimana emosi dan perilaku tidak dapat ditebak dan berubah dengan cepat. Menanggapi hal tersebut, guru di TK Muslimat juga memiliki strategi yaitu dengan merolling ruangan kelas dengan peserta didik dari kelas A atau istilahnya bertukar kelas. Sehingga peserta didik mendapatkan suasana yang baru dan berbeda dari kelas yang biasanya karena Konsep guru sebagai fasilitator menekankan betapa pentingnya peran siswa dalam proses belajar, menggambarkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang menyediakan lingkungan dan sumber daya yang mendukung siswa (Dörnyei & Muir, 2019).

Strategi lain nya yaitu, guru melakukan pembelajaran di outdoor seperti lapangan sekolah ataupun musholla sekolah. Menurut Syaiful Bahri dalam (M.Nasron, 2024), Proses pembelajaran seharusnya tidak terbatas pada ruang kelas saja. Lingkungan umum seperti masjid, museum, lapangan, serta fasilitas sekolah lainnya juga berpotensi menjadi tempat belajar yang efektif. Pembelajaran di lokasi-lokasi tersebut dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan siswa, serta menghubungkan teori dengan praktik nyata.

Simpulan dan Saran

Dalam meningkatkan semangat belajar siswa, para guru di TK Muslimat ini berusaha untuk menyediakan keragaman peralatan belajar dan bermain, seperti bahan bahan sensorik dan alat permainan edukatif. Selain peralatan belajar dan bermain, pihak TK juga menyediakan berbagai fasilitas lain untuk mendukung proses pembelajaran, mulai dari ruang aula, perpustakaan mini, lapangan, hingga fasilitas kebersihan dan kesehatan. Pihak TK Muslimat juga berupaya untuk menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan peserta didik ketika beraktivitas ataupun bermain.

Selain itu, Pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, kolaborasi, dan keterlibatan Peserta didik tidak bisa diragukan lagi. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti fleksibilitas ruang, pencahayaan, suara, dan suasana yang nyaman, kita dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung proses belajar siswa.

Penataan lingkungan juga diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik. Penataan lingkungan tersebut meliputi ukuran, warna, bentuk, dan sebagainya. Di samping penataan lingkungan, guru - guru juga melakukan upaya untuk meningkatkan

semangat belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut :

1. Menerapkan program edukatif seperti pembelajaran outdoor
2. Membuat dan menggubakan media pembelajaran menarik
3. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran
4. Rutin merubah tema cat dinding di kelas
5. Merolling ruang kelas atau pertukaran kelas

Terdapat saran setelah dilakukan penelitian yaitu :

1. Bagi guru, lebih memahami bahwasanya lingkungan pembelajaran mempengaruhi semangat anak dalam belajar
2. Bagi pemerintah, dapat mengalokasikan biaya untuk pembangunan serta perawatan fasilitas sekolah
3. Bagi orangtua, dapat memahami bahwasanya anak usia dini memerlukan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Harapan dari peneliti adalah sekolah, masyarakat, dan pemerintah dapat memahami pentingnya pengelolaan lingkungan belajar untuk anak usia dini. Serta diharapkan lebih memperhatikan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Karsela, K., Anggriyani, N., & Rafika, N. (2023). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di RA Al-Fazri. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 880–884.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3049>
- Bunga, B. N., Koten, M. L. B., & Koten, A. N. (2019). Pengelolaan Lingkungan Kelas Sebagai Sarana Bermain Sambil Belajar Bagi Anak TK. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 262–274.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i4.2109>
- Dörnyei, Z., & Muir, C. (2019). Creating a Motivating Classroom Environment. *Springer International Handbooks of Education, Part F1628*(November), 719–736. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02899-2_36
- Fadillah, M. (2017). *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Jatmiko, C. D., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2021). Managing Early Childhood Education. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 87–91.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.016>
- Karokaro, A. S., Sholeha, A., Rahayani, F., & Siregar, M. (2024). Persepsi guru terhadap penataan ruang kelas (indoor) untuk pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 10, 89–94.

M.Nasron. (2024). Konsep Pengelolaan Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 1–8.

Mania, S., Nurhasanah, N., Syam, N., Shermila, S., & K, F. (2018). Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Pusat Tumbuh Kembang Anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alauddin Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 44.
<https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6904>

Nasution, I. N., & Syaf, A. (2018). Hubungan Iklim Kelas Terhadap \Motivasi Belajar Siswa SMK Abdurrab. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 98–110.

Shafira, D., Armanila, A., & Siregar, I. K. (2022). Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21580/joeccce.v2i1.10261>

Sri Hidayati. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI.*